

The Influence of the Internship Program, Work Interest, and Motivation on the Work Readiness of Management Students at the Muhammadiyah University of Sidoarjo

[Pengaruh Program Magang, Minat Kerja, Dan Motivasi Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Manajemen Universitas Muhammadiyah Sidoarjo]

Nurun Nadifah ¹⁾, Hasan Ubaidillah ^{2)*}

¹⁾Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: ubaid@umsida.ac.id

Abstract. *This study aims to analyze the influence of the Internship Program, Work Interest and Motivation on the Job Readiness of Muhammadiyah University Management Students. This research uses quantitative techniques. While the research design uses hypothesis testing. The population used in this study is 2019 management students who have done internships with a total of 215 people. The sampling technique used is proportional random sampling technique. In accordance with the results of the study, it was found: the apprenticeship program had a positive and significant effect on the readiness of management students, work interest had a positive and significant effect on the readiness of management students, motivation had a positive and significant effect on the readiness of management students.*

Keywords - Internship Program; Work Interest; Motivation

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Program Magang, Minat Kerja Dan Motivasi Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Manajemen Universitas Muhammadiyah. Penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif. Sedangkan desain penelitian menggunakan pengujian hipotesis. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yakni mahasiswa manajemen 2019 yang telah melakukan magang dengan jumlah 215 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik proportional random sampling. Sesuai dengan hasil penelitian maka didapatkan : Program magang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan mahasiswa manajemen, Minat kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan mahasiswa manajemen, Motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan mahasiswa manajemen.*

Kata Kunci - Program Magang; Minat Kerja; Motivasi

I. PENDAHULUAN

Pandangan dunia kerja ini tidak sesuai dengan keadaan saat ini. Banyak bidang pembangunan yang membutuhkan pekerja berkualitas tidak dapat diisi oleh orang-orang yang berpendidikan seperti sekarang. Tidak hanya jumlahnya tidak cukup, tetapi juga kualitasnya. Pendidikan tinggi kurang kompetitif di pasar kerja ketika kualitasnya rendah karena berkaitan dengan seberapa siap mahasiswa memasuki dunia kerja. Karena masalah ini, banyak orang yang tidak memiliki pekerjaan di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak mempersiapkan orang untuk dunia kerja. [1]

Salah satu program yang memfasilitasi kesiapan tenaga kerja dengan lulusan perguruan tinggi adalah Program Magang. Sebagai bagian dari sistem pelatihan perusahaan, program magang memiliki orang-orang yang bekerja langsung di bawah arahan dan kendali pelatih atau karyawan yang ahli dalam proses pembuatan barang dan/atau jasa di perusahaan untuk mempelajari keterampilan atau pengetahuan tertentu. Magang dapat dilaksanakan atas keinginan mahasiswa atau karena diwajibkan yang harus diselesaikan. Nilai didasarkan pada seberapa baik mahasiswa melakukan magang [2].

Demikian halnya dengan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, sebagai lembaga pendidikan Perguruan Tinggi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo juga memiliki tanggungjawab untuk ikut menyiapkan lulusannya dalam memasuki dunia kerja. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo memiliki 5 fakultas yaitu Fakultas Agama Islam, Fakultas Bisnis Hukum dan Ilmu Sosial, Fakultas Sains Dan Teknologi, Fakultas Psikologi Dan Ilmu Pendidikan, Fakultas IlmuKesehatan. Sebagai salah satu perguruan tinggi swasta, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo sudah

semestinya mengambil peran penyiapan lulusannya untuk memasuki dunia kerja, salah satunya dengan program magang.

Setelah menempuh Pendidikan tinggi, mahasiswa dituntut untuk siap memasuki dunia kerja dengan bekal ilmu dan kompetesnsi yang telah didapatkan selama menempuh perkuliahan. Lulusan pendidikan tinggi tidak begitu kompetitif di pasar kerja karena rendahnya kualitas pendidikan tinggi. Dalam hal ini yang dimaksud adalah seberapa siap mahasiswa memasuki dunia kerja. Dengan ini Universitas Muhammadiyah Sidoarjo telah mempersiapkan agar mahasiswa manajemen setelah lulus memiliki kesiapan untuk bekerja, seperti halnya alumni mahasiswa manajemen yang dapat dilihat pada table 1.1.

[1] **Table 1.1 Tracer Study Program Studi Manajemen Fakultas Bisnis Hukum dan Ilmu Sosial setelah lulus**

Aktifitas Responden Setelah Lulus	Jumlah
Bekerja full time / Part tim	135
Wiraswasta	53
Melanjutkan Pendidikan	20
Tidak kerja tapi sedang mencari kerja	13
Belum memungkinkan bekerja	10
Menikah / Wajib militer/ Mengurus anak	12

Sumber : Laporan Tracer Manajemen Universitas Muhammadiyah Sidoarjo 2019

Dari table di atas dapat disimpulkan bahwa 56% alumni memilih untuk bekerja (fulltime/parttime), 22% alumni memilih menjadi entrepreneur, 4% alumni masih belum bisa bekerja, alumni 5% tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan, 8% alumni memutuskan untuk kuliah dan 5% menikah/mengurus keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa penerimaan lulusan manajemen terhadap kesiapan dunia kerja sangat baik. Berdasarkan pembahasan diatas, hendaknya lulusan sarjana maupun calon lulusan sarjana mahasiswa Manajemen Universitas Muhammadiyah Sidoarjo lebih fokus mempersiapkan dunia kerja dengan menyempurnakan keterampilan dan kompetensi yang diperoleh selama kuliah. Menurut[3] kesiapan bekerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan atau kegagalan dalam dunia kerja. Berdasarkan penelitiannya dapat disimpulkan bahwa kesiapan kerja berkembang seiring dengan proses Pendidikan dan pengalaman yang diperoleh mahasiswa. Selama proses studi berlangsung, mahasiswa dapat mengatur gudang ilmu sebagai modal awal dalam kesiapan kerja. Kesiapan kerja adalah apa yang dimiliki seseorang saat pertama kali mulai mencari pekerjaan. Seorang mahasiswa bisa mendapatkan ketiga hal tersebut dengan mengikuti berbagai program pelatihan dan pengembangan yang diselenggarakan oleh organisasi di dalam dan di luar kampus, magang, dan lain-lain. Mahasiswa juga perlu mengetahui pekerjaan seperti apa yang ingin mereka lakukan[4].

Sebagai Mahasiswa Manajemen pengetahuannya tentang dunia kerja yang didukung dengan program magang yang memberikan pengalaman mahasiswa di dunia kerja. Pengalaman adalah penguasaan dari pemahaman atas pengetahuan dan keterampilan seseorang. Pengalaman bisa didapatkan dari Pendidikan (pelatihan), ujian (percobaan), belajar mandiri, dan sebagainya[3]. Penelitian yang mencakup program magang sempat dilakukan oleh peneliti E. Alhadi, M.Z, and J Bustan yang berjudul pengaruh pengalaman kerja praktek terhadap kesiapan kerja mahasiswa jurusan administrasi bisnis politeknik negeri sriwijaya[4], peneliti L.T Utami dan E.H Raharjo yang berjudul the effect of competence and experience of students internship on the readiness of work[5], peneliti A. Mustikawanto yang berjudul effect of competency, work motivation, industrial work experience and facilities on the readiness of work for senior high school graduates in electro expertise programs[6] menyatakan bahwa program magang mempengaruhi positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja.

Selain itu, minat mahasiswa dalam mengikuti program magang juga menjadi faktor penting lainnya. Minat adalah perasaan keterikatan dan kesukaan terhadap suatu objek atau kegiatan tanpa memberitahu siapapun. Penelitian terdahulu yang mencakup minat kerja dilakukan oleh S. Wahyuni, F. Hapsari dan M. Herwati yang berjudul “pengaruh praktik kerja industry dan minat kerja terhadap kesiapan kerja pada dunia usaha dan dunia industri” [7], peneliti Y. Yuniyanti yang berjudul “hubungan pengembangan diri dan minat kerja terhadap kesiapan kerja” [8], S.A Sulistianingsih, M. Rohman, Z.C.A Dalu yang berjudul “peran minat kerja dan prestasi belajar terhadap kesiapan kerja siswa SMK” [9] menunjukkan bahwa minat kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja.

Faktor lain yang juga berkontribusi dalam pelaksanaan magang adalah Motivasi mahasiswa. Motivasi adalah kekuatan pendorong yang membuat anggota ingin dan ingin mengerahkan keahliannya berupa keahlian atau keterampilan, tenaga dan waktu untuk berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya dan untuk melaksanakan tugas-tugasnya[10]. Penelitian terdahulu motivasi terhadap kesiapan kerja yang dilakukan oleh Murtaziqotul khoiroh dan Sucihatningsih Dian Wisika Prajanti dengan judul “pengaruh motivasi kerja, praktik kerja industry, penguasaan soft skill, dan informasi dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa SMK” [11], peneliti N. Junaidi, D. Susanti dengan jurnalnya yang berjudul “pengaruh motivasi memasuki dunia kerja dan prestasi belajar terhadap kesiapan kerja mahasiswa jurusan Pendidikan ekonomi fakultas ekonomi Universitas negeri padang” [12], Pengaruh motivasi kerja dan praktik kerja lapangan terhadap kesiapan kerja mahasiswa Smik Sinar Nusantara Surakarta oleh peneliti A. Wibowo[13] yang menunjukkan bahwa motivasi mempengaruhi positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja.

Dari hasil penelitian terkait pelaksanaan magang, peneliti menemukan celah atau gap penelitian menggunakan Eviden gap. Eviden gap merupakan kesenjangan yang terjadi dari hasil penelitian terdahulu. Peneliti menemukan ada kesenjangan dan ketidak konsistennya hasil penelitian terdahulu tentang Program Magang, Minat Kerja, dan Motivasi terhadap Kesiapan Kerja. Pada penelitian ini tujuannya yaitu membuktikan lebih jelas dari penelitian terdahulu mengenai dampak program magang, minat kerja serta motivasi terhadap kesiapan kerja khususnya pada mahasiswa manajemen Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, yang dilakukan secara langsung ke instansi yang dianggap sesuai pada program studi manajemen dan bidangnya masing-masing.

Dari latar belakang di atas, pengamatan dan pemikiran penulis, penulis tertarik untuk memilih subjek kajiannya Mahasiswa Manajemen Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dikarenakan peneliti yang merupakan calon dari lulusan Mahasiswa Manajemen Universitas Muhammadiyah Sidoarjo ingin mengetahui seberapa baik persiapan peneliti dan teman-teman seangkatan sebagai Mahasiswa Manajemen Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dalam mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja.

1.1 Adapun rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut :

- 1) Apakah program magang berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan kerja?
- 2) Apakah minat kerja berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan kerja?
- 3) Apakah motivasi berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan kerja?

1.2 Sedangkan tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui pengaruh program magang terhadap kesiapan kerja
- 2) Untuk mengetahui pengaruh minat kerja terhadap kesiapan kerja
- 3) Untuk mengetahui pengaruh motivasi terhadap kesiapan kerja

1.3 Kategori SDGs : Sesuai dengan kategori SDGs 4 yaitu Quality Education, hal ini menyatakan Menjamin kualitas pendidikan yang inklusif dan merata serta mempromosikan kesempatan belajar seumur hidup untuk semua dengan program magang, minat kerja, dan motivasi terhadap kesiapan kerja.

Literatur Review

Program Magang

Pengalaman merupakan jumlah pengetahuan dan keterampilan seseorang di bidang tertentu. Itu bisa diukur dari berapa lama mereka belajar, seberapa banyak yang mereka ketahui, dan keterampilan apa yang mereka miliki. Cara belajar formal dan informal dapat memberi pengalaman, yang pada hakekatnya melalui pengalaman menyiapkan individu menjadi profesional dan berpengetahuan, keterampilan dan sikap yang baik dalam pekerjaan tertentu[8]. Hubungan program magang terhadap kesiapan kerja yaitu mampu mengenalkan mahasiswa pada dunia kerja dan kerja praktik yang bisa dilakukan dengan meningkatkan kreativitas dan produktivitas mahasiswa serta mempersiapkan mereka untuk kehidupan profesional atau memasuki kehidupan profesional yang nyata[9]. Pada program magang ini terdapat beberapa indikator yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja[14] mencakup :

- a) Aspek pengetahuan : mahasiswa memiliki pengetahuan atau pengamatan terhadap suatu obyek

tertentu.

- b) Aspek keterampilan : kemampuan mahasiswa untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan.
- c) Aspek sikap : representasi pekerjaan seseorang yang mengungkapkan perasaan terhadap pekerjaan.

Minat Kerja

Minat pada dasarnya berarti menerima hubungan antara diri sendiri dan seseorang di luar diri sendiri. Semakin kuat atau dekat hubungannya, semakin besar minatnya. Itu sebabnya setiap orang biasanya membentuk dirinya sejak awal sesuai dengan minatnya, yang dapat dilihat dari Pendidikan dan pengalaman profesionalnya[13]. Hubungan minat kerja terhadap kesiapan kerja yaitu perasaan senang yang dirasakan oleh mahasiswa yang siap untuk bekerja, dengan tindakan mencari informasi pekerjaan di media sosial dan selalu memperbaiki agar bisa bekerja lebih baik nantinya[14]. Adapun indikator yang mempengaruhinya[15] mencakup :

- a) Perasaan senang : suasana hati seseorang yang bersifat positif dalam suatu obyek atau pekerjaan.
- b) Konsentrasi : pemfokusan perhatian yang disengaja dari suatu kegiatan tertentu.
- c) Ketertarikan : rasa suka terhadap suatu obyek dalam kegiatan atau pekerjaan tertentu.

Motivasi

Motivasi juga dapat digambarkan sebagai seperangkat upaya untuk menciptakan kondisi tertentu agar seseorang siap dan mau melakukan sesuatu, dan ketika seseorang tidak mau memberikan yang sama, seseorang berusaha untuk menghilangkan atau menghindari ketidaknyamanan ini[16]. Hubungan dari motivasi terhadap kesiapan kerja yaitu motivasi mempunyai peranan penting yaitu keinginan atau semangat untuk melakukan suatu aktivitas atau kegiatan yang tujuannya adalah tercapainya memasuki kehidupan kerja[17]. Indikator yang mempengaruhi motivasi[10] :

- a) Orientasi masa depan : gambaran diri seseorang di masa depan mengenai tujuan, harapan, dan hal-hal yang menjadi perhatiannya.
- b) Orientasi tugas / sasaran : sebuah proses pengenalan yang disediakan oleh perusahaan untuk karyawan baru berupa informasi dan pemahaman terkait perusahaan.
- c) Pemanfaatan waktu : kegiatan yang dilakukan di luar jam pekerjaan atau adanya waktu lebih yang dimiliki untuk melakukan segala hal sesuai dengan keinginan yang bersifat positif.

Kesiapan Kerja

Kesiapan adalah keadaan umum seseorang atau individu yang membuatnya siap untuk bereaksi atau menanggapi dengan cara tertentu terhadap situasi dan kondisi yang dihadapinya[5] Oleh karena itu, lulusan siap kerja adalah seberapa percaya diri mereka merasa bahwa mereka memiliki keterampilan yang mereka butuhkan untuk sukses di tempat kerja. Keterampilan ini dilihat sebagai indikator seberapa baik lulusan baru akan melakukan pekerjaan dan seberapa jauh mereka dapat melangkah dalam karir mereka[6]. Indikator yang mencakup kesiapan kerja[3] antara lain :

- a) Memiliki motivasi : dorongan seseorang untuk melakukan atau berpikir dengan tujuan tertentu.
- b) Memiliki kesungguhan / keseriusan : berusaha dengan sekuat-kuatnya dan dengan sepenuh hati untuk menyelesaikan suatu tujuan,
- c) Memiliki kedisiplinan : seseorang mematuhi dan melaksanakan ketentuan, tata tertib serta peraturan yang ada.

II. METODE

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, model penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif digunakan sebagai metode. Metode penelitian kuantitatif adalah cara melakukan penelitian yang terencana, sistematis, dan terstruktur dari awal hingga desain penelitian dibuat. Tujuan dari metode deskripsi penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan objek penelitian atau hasil penelitian. Dalam penelitian ini, program magang, minat kerja, dan motivasi sebagai variabel independen, dan kesiapan kerja sebagai variabel dependen. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa manajemen Universitas Muhammadiyah Sidoarjo tahun Angkatan 2019 yang berjumlah 466 mahasiswa. Sedangkan Sampel yang digunakan peneliti adalah mahasiswa yang mengikuti program magang berjumlah 215 responden. Dikarenakan populasi pada penelitian ini tidak homogen dan berkelas, dan karena setiap mahasiswa manajemen dipilih secara proporsional. Metode pemilihan yang digunakan adalah *proporsional random sampling*, dimana peneliti memberikan kesempatan yang sama kepada setiap mahasiswa untuk dipilih sebagai sampel acak tanpa memperhitungkan strata populasi secara keseluruhan. Metode Slovin digunakan untuk mengetahui seberapa besar sampel yang seharusnya.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

n = ukuran sampel atau jumlah responden

N = ukuran populasi

E = presentasi kelonggaran ketelitian yang masih bisa ditolerir (menggunakan sebesar 0,5%)

$$n = \frac{466}{1 + 466(0,05)^2}$$

$$n = \frac{466}{1 + 466(0,0025)}$$

$$n = \frac{466}{1 + 1,165}$$

$$n = \frac{466}{2,165} = 215$$

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner yang disebarakan secara online lewat aplikasi google form. Pengujian dalam penelitian ini terdiri dari : Uji Instrumen Penelitian (Uji Validitas dan Realibilitas), Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heterokedasitas), Uji Regresi Linear Berganda, Uji Koefisien Determinan, Uji Hipotesisi (Uji t dan Uji F) menggunakan aplikasi SPSS versi 26.

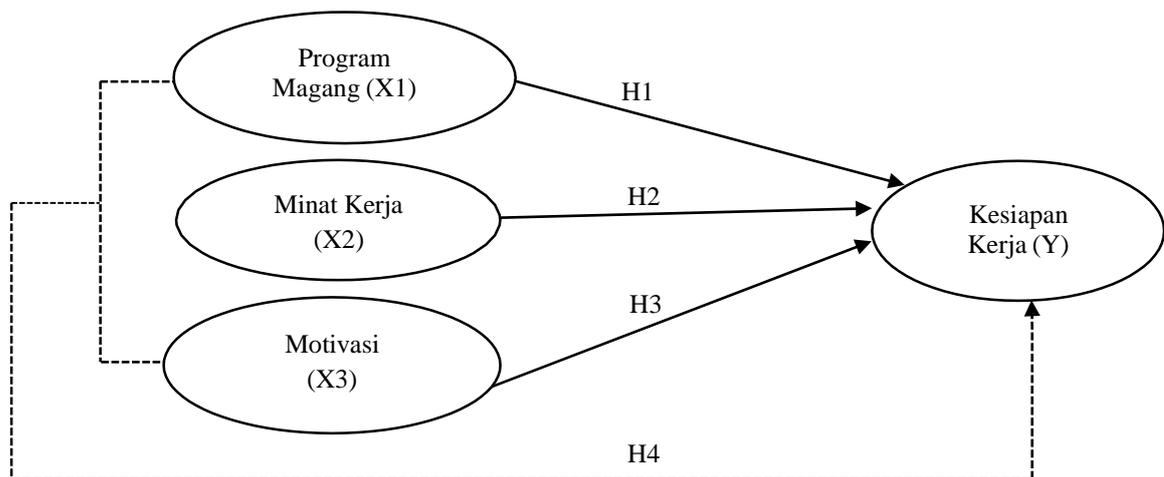
B. Definisi Operasional

1. Definisi operasional Program magang (X1) merujuk pendapat yang dikemukakan [14] salah satu bentuk upaya kampus dalam mempersiapkan mahasiswa manajemen menjadi tenaga ahli adalah lewat program magang. Program magang adalah program wajib yang harus diselenggarakan oleh pihak kampus khususnya mahasiswa manajemen serta wajib diikuti oleh mahasiswa manajemen untuk memperoleh pengalaman nyata bekerja. pemagangan adalah bagian dari sistem pelatihan kerja yang diselenggarakan secara terpadu antara pelatihan kerja di lembaga pelatihan dengan bekerja secara langsung dibawah bimbingan dan pengawasan instruktur atau pekerja/buruh yang lebih berpengalaman, dalam proses produksi barang dan/atau jasa di perusahaan, dalam rangka menguasai keterampilan atau keahlian tertentu. Indikator pada program magang mencakup :
 - a) Aspek Pengetahuan : Suatu hal yang diketahui seseorang tetapi hal tersebut tidak selalu mencerminkan keadaan yang sebenarnya dari objek yang bersangkutan.
 - b) Aspek Keterampilan : Penilaian yang dilakukan untuk mengukur kemampuan seseorang dalam menerapkan pengetahuan untuk melakukan tugas tertentu.
 - c) Aspek Sikap : Suatu bentuk reaksi perasaan mendukung maupun perasaan tidak mendukung pada suatu objek.
2. Definisi Operasional Minat kerja (X2) merujuk pendapat yang dikemukakan [15] mahasiswa manajemen yang memiliki minat dalam bekerja akan memiliki rasa yang tertarik kepada aktivitas yang diperlihatkan dengan kemauan dan keinginan untuk menjalankan aktivitas tersebut tanpa diminta dan diikuti dengan perasaan yang senang untuk mengusahakan hasil seperti barang atau jasa sehingga mendapatkan imbalan. Indikator pada minat kerja mencakup :
 - a) Perasaan senang : Perasaan yang mengacu pada emosi positif yang dirasakan seseorang serta aktivitas-aktivita positif yang disukai oleh seseorang.
 - b) Konsentrasi : Kemampuan berpikir mahasiswa manajemen saat magang melakukan tugas tanpa menundanya.
 - c) Ketertarikan : Suatu proses yang dengan mudah dialami oleh setiap individu tetapi sukar untuk diterangkan.
3. Definisi Operasional Motivasi (X3) merujuk pendapat yang dikemukakan [10] Motivasi merupakan sebuah dorongan atau kekuatan yang timbul dari dalam diri sendiri maupun rangsangan dari luar yang menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu atau melakukan perubahan perubahan dalam hidupnya untuk mencapai tujuan – tujuan tertentu, artinya bahwa factor eksternal yang dapat memotivasi mahasiswa manajemen, harus dipikirkan juga oleh pihak kampus untuk membuat suatu inovasi yang dapat menstimulasi motivasi dari mahasiswa manajemen. indikator pada motivasi mencakup :
 - a) Orientasi mada depan : Gambaran positif dan negative dari seseorang yang telah ditentukan dan ditetapkan di masa depan.
 - b) Orietasi tugas/sasaran : Tahap seseorang dikenalkan dengan organisasi baik dari segi budaya, nilai, dan tanggung jawab Ketika mereka baru masuk di tempat kerja.
 - c) Pemanfaatan waktu : kegiatan yang dilakukan di luar jam pekerjaan atau adanya waktu lebih yang dimiliki untuk melakukan segala hal sesuai dengan keinginan yang bersifat positif.
4. Definisi Kesiapan kerja (Y) merujuk pendapat yang dikemukakan [3] merupakan kondisi yang harus dipersiapkan oleh mahasiswa dan juga perguruan tinggi sebelum mahasiswa yang bersangkutan menyelesaikan studinya. Sehingga ketika mahasiswa lulus ia akan bekerja dan/atau dapat menciptakan lapangan kerja sendiri dengan masa tunggu yang relatif tidak lama. Indikator yang terdapat dalam kesiapan kerja mencakup :
 - a) Memiliki motivasi : Kondisi internal yang membangkitkan seseorang untuk bertindak, mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu, dan membuat seorang tersebut untuk tetap tertarik dalam kegiatan tertentu.
 - b) Memiliki kesungguhan/keseriusan : Kecenderungan seseorang untuk dapat diandalkan, terorganisir,

menyeluruh dan bertanggung jawab.

- c) Memiliki kedisiplinan : Kondisi dimana seseorang mematuhi dan melaksanakan ketentuan, tata tertib, peraturan, nilai serta kaidah yang berlaku dengan kesadaran diri tanpa ada paksaan.

C. Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Penelitian

H1 : “Program Magang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja”

H2 : “Minat Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja”

H3 : “Motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja”

H4 : “Program Magang, Minat Kerja, Motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja”

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Teknik analisis data :

1. Statistik Deskriptif

Tabel 3.1 Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Program Magang	215	5	20	14,79	2,866
Minat Kerja	215	7	20	15,08	2,653
Motivasi	215	6	15	11,19	2,392
Kesiapan Kerja Mahasiswa	215	6	15	11,32	1,979
Valid N (listwise)	215				

Sumber : Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, dalam program magang terdapat 215 responden dengan nilai minimum sebesar 5 dan nilai maksimum sebesar 20. Rata-rata nilai program magang adalah 14,79 dengan standar deviasi sebesar 2,866. Untuk minat kerja, juga terdapat 215 responden dengan nilai minimum sebesar 7 dan nilai maksimum sebesar

20. Rata-rata nilai minat kerja adalah 15,08 dengan standar deviasi sebesar 2,653. Kemudian, motivasi responden memiliki nilai minimum yaitu 6 dan maksimum 15. Rata-rata nilai motivasi adalah 11,19 dengan standar deviasi 2,392. Terakhir, kesiapan kerja mahasiswa mempunyai nilai minimum 6 dan maksimum 15. Rata-rata nilai kesiapan kerja mahasiswa adalah 11,32 dengan standar deviasi sebesar 1,979. Semua variabel tersebut didapatkan dari analisis terhadap 215 responden yang data-datanya lengkap.

2. Uji Validitas

Tabel 3.2 Uji Validitas

Variable	Item	R hitung	R tabel	Keterangan
Program Magang (X1)	X1.1	0,762	0,138	Valid
	X1.2	0,712	0,138	Valid
	X1.3	0,850	0,138	Valid
	X1.4	0,649	0,138	Valid
Minat Kerja (X2)	X2.1	0,808	0,138	Valid
	X2.2	0,787	0,138	Valid
	X2.3	0,799	0,138	Valid
	X2.4	0,604	0,138	Valid
Motivasi (X3)	X3.1	0,894	0,138	Valid
	X3.2	0,921	0,138	Valid
	X3.3	0,838	0,138	Valid
Kesiapan Kerja (Y)	Y1.1	0,826	0,138	Valid
	Y1.2	0,887	0,138	Valid
	Y1.3	0,853	0,138	Valid

Sumber : Hasil Olah Data SPSS

Dari hasil uji validitas di atas diketahui bahwa setiap item pada setiap variabel mempunyai angka r-hitung lebih besar dari r-tabel. Sehingga dapat dikatakan bahwa instrumen penelitian tersebut valid dan bisa dipergunakan untuk penelitian.

3. Uji Reliabilitas

Tujuan uji reliabilitas dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah data dari kuesioner dapat dipercaya dan dapat digunakan untuk mengetahui informasi yang sebenarnya. Untuk uji reliabilitas, dilihat nilai *Cronbach's Alpha* dari setiap variabel. Ursachi, Horodnic, dan Zait (2015) mengatakan bahwa suatu variabel dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha*-nya $>0,60$. Berikut adalah hasil uji reliabilitas masing-masing variabel pada penelitian ini:

Tabel 3.3 Uji Realibilitas

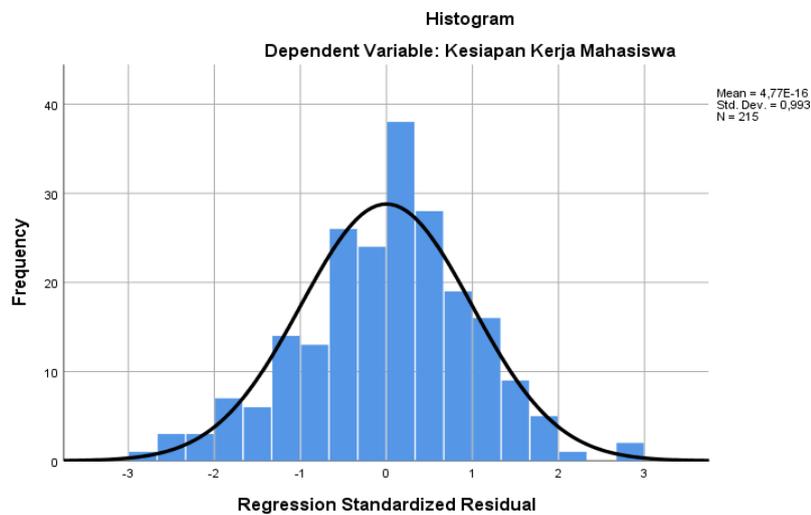
Variabel	Alpha	Keterangan
Program Magang	0,724	Reliabel
Minat Kerja	0,745	Reliabel
Motivasi	0,860	Reliabel
Kesiapan Kerja Mahasiswa	0,817	Reliabel

Sumber : Hasil Olah Data SPSS

Dari hasil uji reliabilitas, masing-masing variabel pada instrumen penelitian mendapat nilai *Cronbach's Alpha* $>0,6$. Sehingga dapat dikatakan kuesioner penelitian ini reliabel.

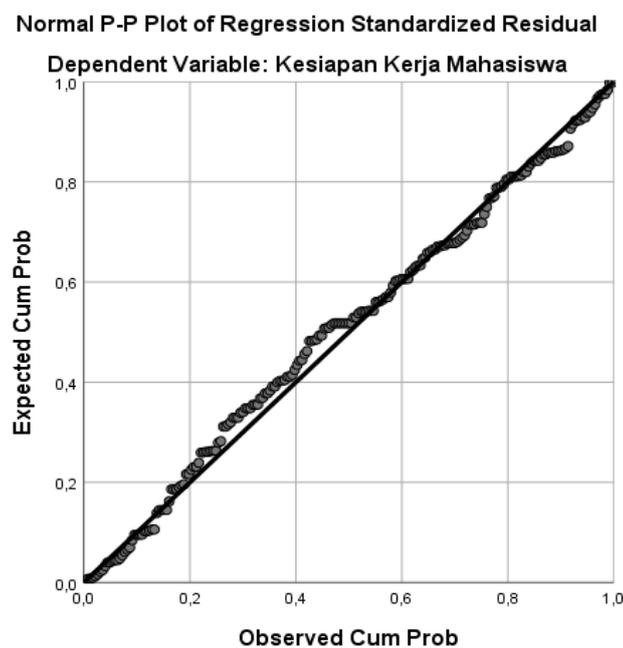
4. Uji Normalitas

Gambar 3.1 Uji Normalitas



Berdasarkan histogram di atas, distribusi data berada di bawah lekungan dan lekungan membentuk seperti lonceng. Hal ini berarti bahwa distribusi data adalah normal, untuk menguatkan hasil di atas, dilakukan uji melalui grafik P-P Plot di bawah ini:

Gambar 3.2 Uji Normalitas



Berdasarkan hasil uji melalui grafik P-P Plot di atas, terlihat bahwa titik-titik menyebar lurus di dekat garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian sudah terdistribusi normal. Untuk menguatkan kedua hasil di atas, dilakukan pengujian melalui Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Uji normalitas dilakukan dengan menguji nilai unstandardized residual (selisih nilai prediksi dengan nilai sebenarnya) model regresi

menggunakan Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Data dikatakan normal apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05.

Tabel 3.4 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
N		Unstandardized Residual 215
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	1,39369549
Most Extreme Differences	Absolute	0,059
	Positive	0,043
	Negative	-0,059
Test Statistic		0,059
Asymp. Sig. (2-tailed)		,067 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Hasil uji normalitas dapat dilihat pada di atas yang menunjukkan nilai signifikansi 0,067 (lebih besar dari 0,05) sehingga data dikatakan terdistribusi normal.

5. Uji Multikolinearitas

Untuk uji multikolinearitas, nilai tolerance dan nilai VIF dibandingkan dengan nilai yang disyaratkan. Nasution (2020) mengatakan bahwa nilai tolerance harus $>0,01$ dan nilai VIF <10 . Hasil uji multikolinieritas ditunjukkan di bawah ini:

Tabel 3.5 Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	2,277	0,641		3,554	0,000		
Program Magang	0,099	0,039	0,143	2,540	0,012	0,739	1,354
Minat Kerja	0,284	0,045	0,380	6,252	0,000	0,635	1,575
Motivasi	0,295	0,046	0,356	6,475	0,000	0,777	1,288

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja Mahasiswa

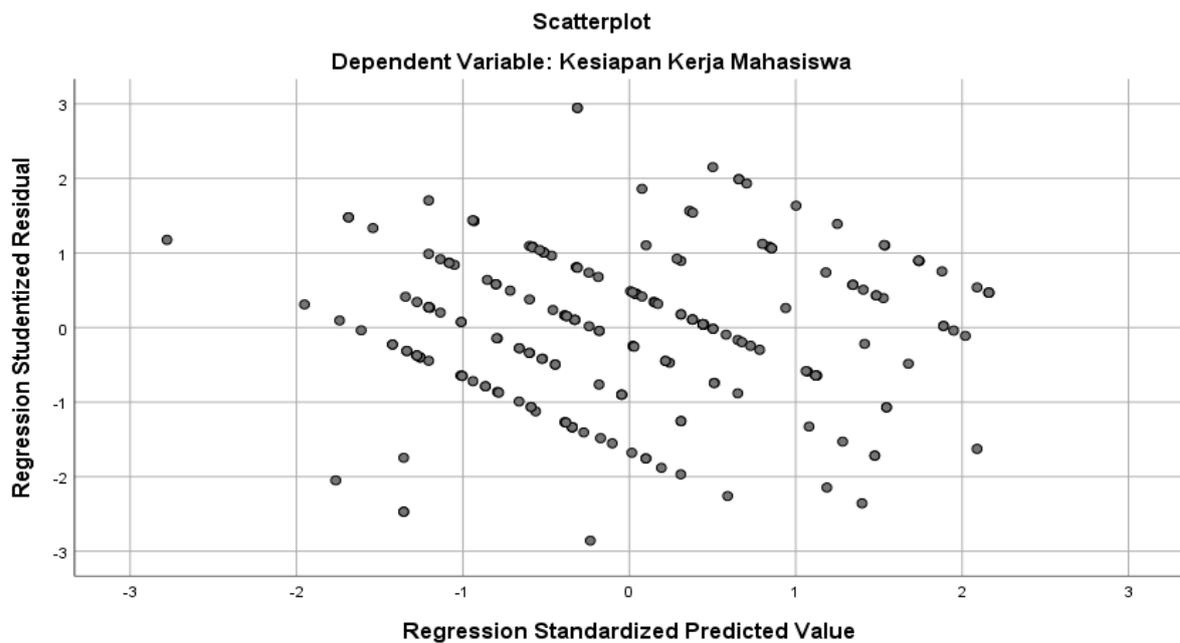
Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai tolerance $>0,1$ dan nilai VIF <10 . Sehingga dapat dikatakan bahwa hasil penelitian tidak menunjukkan tanda-tanda multikolinearitas.

6. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2018) mengatakan bahwa tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah ada perbedaan variasi residual dari satu data ke data berikutnya. Seharusnya tidak ada heteroskedastisitas dalam model regresi yang baik. Lihat grafik scatterplot di mana $Y = SRESID$ dan $X = ZPRED$ untuk melakukan uji ini. Jika tidak

ada pola yang jelas dan titik-titik tersebar di atas dan di bawah 0 pada sumbu Y, maka dapat dikatakan bahwa data penelitian tidak menunjukkan tanda-tanda heteroskedastisitas. Untuk menguatkan, peneliti juga melakukan pengujian melalui uji glejser.

Gambar 3.3 Uji Heteroskedasitas



Berdasarkan grafik di atas, diketahui bahwa titik-titik residual menyebar secara acak, maka dapat dinyatakan bahwa residual memiliki ragam yang homogen. Hal ini dapat dikatakan bahwa uji heteroskedastisitas terpenuhi

Tabel 3.6 Uji Heteroskedaritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,153	0,403		2,861	0,005
Program Magang	-0,035	0,025	-0,114	-1,433	0,153
Minat Kerja	0,028	0,029	0,085	0,994	0,322
Motivasi	0,001	0,029	0,004	0,048	0,962

a. Dependent Variable: Abs_Res

7. Uji Regresi Linear Berganda

Teknik analisis berikutnya yang digunakan yaitu regresi sederhana. Dengan bantuan alat SPSS 26, data diolah. Diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 3.7 Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	2,277	0,641		3,554	0,000		
Program Magang	0,099	0,039	0,143	2,540	0,012	0,739	1,354
Minat Kerja	0,284	0,045	0,380	6,252	0,000	0,635	1,575
Motivasi	0,295	0,046	0,356	6,475	0,000	0,777	1,288

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja Mahasiswa

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan rumus regresi berikut:

$$Y = 2,277 + 0,099 X_1 + 0,284 X_2 + 0,295 X_3$$

Penejelasan rumus di atas yaitu:

- Nilai konstanta 2,277 menunjukkan bahwa apabila Program Magang, Minat Kerja dan Motivasi sebesar 0, maka tingkat Kesiapan Kerja Mahasiswa adalah sebesar 2,277.
- Nilai koefisien Program Magang sebesar 0,319 nilai positif. Maka, setiap terjadinya peningkatan pada Program Magang sebesar 1 kali, tingkat Kesiapan Kerja Mahasiswa meningkat 0,319.
- Nilai koefisien Minat Kerja 0,386 nilai positif. Maka, setiap terjadinya peningkatan pada Minat Kerja sebesar 1 kali, tingkat Kesiapan Kerja Mahasiswa meningkat 0,386.
- Nilai koefisien Motivasi sebesar 0,295 nilai positif. Maka, setiap terjadinya peningkatan pada Motivasi sebesar 1 kali, tingkat Kesiapan Kerja Mahasiswa meningkat 0,295.

8. Uji Parsial (*t-Test*)

Uji *t* digunakan untuk mengetahui pengaruh apa yang dimiliki oleh variabel dependen. Dalam penelitian ini, program SPSS digunakan untuk menguji hipotesis. Ini dilakukan pada tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Berikut adalah faktor-faktor untuk membuat keputusan:

Tabel 3.8 Uji Parsial (*t-Test*)

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	2,277	0,641		3,554	0,000		
Program Magang	0,099	0,039	0,143	2,540	0,012	0,739	1,354
Minat Kerja	0,284	0,045	0,380	6,252	0,000	0,635	1,575
Motivasi	0,295	0,046	0,356	6,475	0,000	0,777	1,288

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja Mahasiswa

Penjelasan hasil perhitungan di atas yaitu:

- Variabel Program Magang mempunyai nilai signifikansi 0,012 ($<0,05$); artinya Program Magang

secara parsial mempengaruhi signifikan terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa.

2. Variabel Minat Kerja mempunyai nilai signifikan 0,000 ($<0,05$); artinya Minat Kerja secara parsial mempengaruhi signifikan terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa.
3. Variabel Motivasi mempunyai nilai signifikan 0,000 ($<0,05$); artinya Motivasi secara parsial mempengaruhi signifikan terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa.

9. Uji F

Tabel 3.9 Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	422,822	3	140,941	71,543	,000 ^b
	Residual	415,671	211	1,970		
	Total	838,493	214			

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja Mahasiswa

b. Predictors: (Constant), Motivasi, Program Magang, Minat Kerja

Berdasarkan tabel diatas hasil Uji F diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 yang mana hal tersebut berarti bahwa Program Magang, Minat Kerja dan Motivasi secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa.

Koefisien Determinasi

Tabel 3.10 Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,710 ^a	0,504	0,497	1,404

a. Predictors: (Constant), Motivasi, Program Magang, Minat Kerja

b. Dependent Variable: Kesiapan Kerja Mahasiswa

Berdasarkan hasil pengujian, didapat nilai R^2 0,497 (49,7%). Hal ini menunjukkan bahwa Kesiapan Kerja Mahasiswa bisa dipengaruhi 49,7% oleh variabel independen yaitu Program Magang, Minat Kerja dan Motivasi. Sedangkan 50,3% Kesiapan Kerja Mahasiswa dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil uji yang telah diolah menggunakan software SPSS, dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

Pengaruh program magang terhadap kesiapan kerja

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa program magang mempengaruhi kesiapan kerja pada mahasiswa manajemen Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan penelitian ini menunjukkan bahwa program magang mempengaruhi signifikan dan positif terhadap kesiapan kerja mahasiswa manajemen di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, yang berarti bahwa semakin banyak pengalaman yang dimiliki seorang mahasiswa, semakin siap mereka untuk suatu pekerjaan. Penelitian juga menjawab pertanyaan dari rumusan masalah dimana program magang berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa manajemen Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Hasil penelitian ini sejalan pada penelitian [18] yang menunjukkan bahwasanya program magang berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja, dan tidak sejalan dengan penelitian [19].

Program magang memiliki tujuan antara lain yaitu meningkatkan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki, memberikan pengetahuan tentang dunia kerja, mengasah kemampuan berkomunikasi, dan menciptakan motivasi seseorang untuk berkerja. Kontribusi terbesar ada pada indikator aspek sikap, hal ini membuktikan bahwa

mahasiswa manajemen mendapatkan pengetahuan sikap kerja yang baik saat melakukan magang agar siap untuk bekerja. Hal ini dibuktikan oleh mayoritas responden sangat setuju jika pengalaman magang memberikan gambaran dunia kerja secara langsung sehingga dapat mempersiapkan diri agar lebih berkualitas.

Magang yang bersifat wajib tempuh bagi mahasiswa manajemen Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang dilakukan di dunia usaha atau dunia industri dalam kurun waktu satu bulan. Salah satunya yaitu bagi mahasiswa dengan jurusan manajemen, teori yang didapatkan dari bangku kuliah sangat beragam dan dekat dengan era digital seperti sekarang sehingga dapat dengan mudah dipraktikkan secara nyata dalam bidang kerja. Seperti menghitung data barang dalam excel menggunakan rumus, mampu berkomunikasi dengan baik, menjadi pribadi yang ulet dan teliti dalam hal tugas pekerjaan. [20]

Pengaruh minat kerja terhadap kesiapan kerja

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa minat kerja memiliki pengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa manajemen Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan penelitian ini menunjukkan bahwa minat kerja bernilai positif terhadap kesiapan kerja mahasiswa manajemen Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, yang berarti bahwa semakin tinggi pengaruh minat maka semakin tinggi pula kesiapan kerja. Hal ini karena mahasiswa manajemen yang memiliki minat dalam bekerja akan memiliki rasa yang tertarik kepada aktivitas yang diperlihatkan dengan kemauan dan keinginan untuk menjalankan aktivitas tersebut tanpa diminta dan diikuti dengan perasaan yang senang untuk mengusahakan hasil seperti barang atau jasa sehingga mendapatkan imbalan, hal ini terbukti mampu meningkatkan minat kerja terhadap kesiapan kerja mahasiswa manajemen Universitas Muhammadiyah.

Penelitian ini juga menjawab rumusan masalah dimana minat kerja berpengaruh pada kesiapan kerja. Hasil daripada penelitian ini sejalan dengan penelitian[15] menunjukkan perasaan senang, konsentrasi dan ketertarikan berpengaruh terhadap kesiapan kerja. Hasil penelitian [21] tidak sejalan dari penelitian ini dimana minat kerja tidak berpengaruh terhadap kesiapan kerja.

Kompetensi minat kerja yang dibangun oleh indikator Perasaan senang : suasana hati seseorang yang bersifat positif dalam suatu obyek atau pekerjaan, Konsentrasi : pemfokusan perhatian yang disengaja dari suatu kegiatan tertentu, Ketertarikan : rasa suka terhadap suatu obyek dalam kegiatan atau pekerjaan tertentu. Ketertarikan menjadi indikator terbesar, indikator ini membuktikan bahwa keinginan mahasiswa manajemen bekerja setelah lulus kuliah karena telah mengikuti program magang. Hal ini dibuktikan oleh mayoritas responden sari mahasiswa manajemen Universitas Muhammadiyah Sidoarjo menjawab sangat setuju pada indikator ketertarikan setelah lulus kuliah memberikan dampak yang cukup signifikan. Seluruh mahasiswa pasti menginginkan kerja setelah lulus kuliah untuk menata masa depan yang lebih baik. Maka dari itu implikasi mempersiapkan kesiapan untuk terjun ke dunia kerja dimulai dengan mengikuti program magang yang sudah disiapkan oleh universitas.

Pengaruh motivasi terhadap kesiapan kerja

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa motivasi berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa manajemen di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi bernilai positif terhadap kesiapan kerja mahasiswa manajemen Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, yang berarti bahwa semakin termotivasi mahasiswa manajemen Universitas Muhammadiyah Sidoarjo maka semakin siap mereka untuk bekerja. Hal ini karena Motivasi merupakan sebuah dorongan atau kekuatan yang timbul dari dalam diri sendiri maupun rangsangan dari luar yang menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu atau melakukan perubahan perubahan dalam hidupnya untuk mencapai tujuan – tujuan tertentu, artinya bahwa factor eksternal yang dapat memotivasi mahasiswa manajemen, harus dipikirkan juga oleh pihak kampus untuk membuat suatu inovasi yang dapat menstimulasi motivasi dari mahasiswa manajemen.

Penelitian ini juga menjawab rumusan masalah dimana motivasi berpengaruh pada kesiapan kerja. Hasil daripada penelitian ini sejalan dengan penelitian[10] menunjukkan orientasi masa depan, orientasi tugas/sasaran, dan pemanfaatan waktu berpengaruh terhadap kesiapan kerja. Hasil penelitian [21] tidak sejalan dari penelitian ini dimana minat kerja tidak berpengaruh terhadap kesiapan kerja. Hasil ini sejalan dengan penelitian [22] mengatakan bahwa semakin siap seseorang untuk bekerja maka semakin termotivasi untuk mendapatkan pekerjaan, begitu pula sebaliknya. Penelitian ini tidak sejalan pada penelitian[7] yang menunjukkan bahwa motivasi tidak berpengaruh terhadap kesiapan kerja.

Indikator yang paling tinggi mempengaruhi motivasi mahasiswa dalam Upaya mempersiapkan kesiapan kerja terdapat pada indikator orientasi masa depan setelah lulus kuliah. Hal ini dapat dibuktikan dengan mayoritas jawaban responden dari mahasiswa manajemen Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang sangat setuju dengan indikator tersebut. Motivasi dan internal maupun eksternal menjadi salah satu kunci untuk menghadapi dunia kerja. Untuk implikasinya, mahasiswa manajemen Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dapat bekerja dan memilih sesuai dengan minat masing-masing. Hal itu bisa menjadi motivasi mahasiswa karena mahasiswa dapat belajar dengan minat yang diinginkan.

Pengaruh program magang, minat kerja dan motivasi terhadap kesiapan kerja

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan penelitian ini menunjukkan bahwa program magang, minat kerja dan motivasi secara bersama-sama (simultan) bernilai positif terhadap kesiapan kerja mahasiswa manajemen Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, yang berarti bahwa semakin termotivasi mahasiswa manajemen Universitas Muhammadiyah Sidoarjo maka semakin siap mereka untuk bekerja. Hasil ini sesuai pada penelitian [23] Pengalaman mempengaruhi perkembangan fisiologis seseorang, yang merupakan salah satu hal yang harus diketahui mahasiswa saat bersiap untuk bekerja. Magang pada waktu tertentu akan memberikan pengetahuan yang diinginkan. Tujuan dari magang adalah untuk membantu mahasiswa belajar bagaimana bekerja sehingga ketika lulus, mereka siap untuk bekerja.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengalaman magang yang diperoleh oleh mahasiswa ketika mengikuti kegiatan magang, minat kerja, dan motivasi yang dimiliki oleh setiap mahasiswa dapat meningkatkan kesiapan mahasiswa untuk memasuki dunia kerja. Oleh sebab itu Universitas Muhammadiyah Sidoarjo perlu untuk lebih fokus mempersiapkan mahasiswanya untuk memasuki dunia kerja. Pihak Fakultas perlu untuk memperhatikan hal apa saja yang dapat mempengaruhi atau meningkatkan kesiapan kerja dari mahasiswa seperti mengadakan magang resmi lebih sering atau mengetahui minat kerja dari para mahasiswanya. Selain itu penyebaran informasi lowongan magang ataupun lowongan kerja akan memudahkan para mahasiswa untuk memperoleh informasi untuk mengikuti kegiatan magang maupun menggali lebih dalam minat kerja dari mahasiswa.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. Program magang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa manajemen. Hal ini membuktikan bahwa apabila pengalaman magang yang dimiliki meningkat, maka kesiapan kerja pun juga akan meningkat.
2. Minat kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa manajemen. Hal ini menunjukkan jika minat seorang untuk bekerja maka adanya peningkatan dalam kesiapan kerja, jika minat kerja mengalami penurunan, maka hal sama terjadi penurunan dalam kesiapan kerja.
3. Motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa manajemen. Hal ini membuktikan jika motivasi meningkat maka kesiapan kerja juga naik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih pada Tuhan Yang Maha Esa karena telah memberikan rahmat dan kesehatannya, penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Serta tak luput juga dukungan dari orang tua, keluarga, rekan dan bantuan dari seluruh jajaran dosen Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang telah membantu hingga terselesaikannya penelitian ini. Besar harapan penulis untuk memberikan kritik serta saran terhadap tulisan peneliti. Agar penulis di kemudian hari dapat lebih baik lagi dalam melakukan penulisan ilmiah.

Referensi

- [1] G. Tanusi and Y. Laga, "Pengaruh Pelatihan, Motivasi dan Modal Usaha Terhadap Minat Berwirausaha di UPTD LK UKM Kabupaten Ende," *Kinerja*, vol. 17, no. 1, pp. 157–163, 2020, [Online]. Available: <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/KINERJA/article/view/6717>
- [2] A. Syamsuadi, H. Sepriyani, S. Endrini, and A. Febriani, "Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Universitas Abdurrah pada Program Magang Mahasiswa," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, vol. 4, no. 1, pp. 1341–1348, 2022, doi: 10.31004/edukatif.v4i1.2203.
- [3] N. L. C. Lie and N. K. Darmasetiawan, "Pengaruh Soft Skill terhadap Kesiapan Kerja Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean pada Mahasiswa S1 Fakultas Bisnis dan Ekonomika," *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, vol. 6, no. 2, pp. 1496–1514, 2018.

- [4] E. Alhadi, M. Z, and J. Bustan, “Pengaruh Pengalaman Kerja Praktek Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Jurusan Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Sriwijaya,” *Jiipsts*, vol. 1, no. 1, pp. 1–8, 2022.
- [5] I. T. Utami and E. H. Raharjo, “The effect of competence and experience of students internship on the readiness of work,” *Wacana*, vol. 23, no. 4, pp. 215–221, 2020.
- [6] A. Mustikawanto, “Effect of Competency, Work Motivation, Industrial Work Experience and Facilities on the Readiness of Work for Senior High School Graduates in Electro Expertise Programs,” *Innovation of Vocational Technology Education*, vol. 15, no. 1, p. 1, 2019, doi: 10.17509/invotec.v15i1.16045.
- [7] S. Wahyuni, F. Hapsari, and M. Herawati, “Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Minat Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Pada Dunia Usaha dan Dunia Industri Siswa SMK,” *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, vol. 7, no. 4, pp. 1766–1772, 2021, doi: 10.31949/educatio.v7i4.1583.
- [8] Y. Yuniyanti, “Hubungan Pengembangan Diri Dan Minat Kerja Dengan Kesiapan Kerja,” *Jurnal Lentera Bisnis*, vol. 10, no. 1, p. 114, 2021, doi: 10.34127/jrlab.v10i1.418.
- [9] S. A. Sulistianingsih, M. Rohman, and Z. C. A. Dalu, “Peran minat kerja dan prestasi belajar terhadap kesiapan kerja siswa SMK,” *Jurnal MEKOM (Media Komunikasi Pendidikan Kejuruan)*, vol. 5, no. 2, pp. 51–60, 2018.
- [10] Maswar, Zikriati Mahyani, and Muhammad Jufri, “Pengaruh Motivasi Kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan,” *Al-Idarah : Jurnal Manajemen dan Bisnis Islam*, vol. 1, no. 1, pp. 16–29, 2020, doi: 10.35316/idarah.2020.v1i1.16-29.
- [11] P. S. Skill, D. A. N. Informasi, D. Kerja, M. Khoiroh, S. Dian, and W. Prajanti, “Pengaruh Motivasi Kerja, Praktik Kerja Industri, Penguasaan Soft Skill, Dan Informasi Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK,” vol. 7, no. 3, pp. 1010–1024, 2018.
- [12] N. Junaidi, D. Susanti, J. Pendidikan, E. Fakultas, E. Universitas, and N. Padang, “Pengaruh Motivasi Memasuki Dunia Kerja Dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang,” vol. 1, pp. 408–415, 2018.
- [13] A. Wibowo, “Pengaruh Motivasi Kerja Dan Praktik Kerja Lapangan Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Smk Sinar Nusantara Surakarta,” vol. 05, no. 02, pp. 881–889, 2021.
- [14] F. Suyanto, E. Rahmi, and A. Tasman, “Pengaruh Minat Kerja Dan Pengalaman Magang Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang,” *Jurnal Ecogen*, vol. 2, no. 2, p. 187, 2019, doi: 10.24036/jmpe.v2i2.7311.
- [15] S. Octaviana and Y. Setiawan, “Meningkatkan Minat Belajar Kelas Iv Sekolah Dasar Menggunakan Media Powerpoint Berdasarkan Kerangka Kerja Tpack,” *Jurnal Pendidikan Tambusai*, vol. 3, no. 5, pp. 1150–1159, 2019, [Online]. Available: <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/335>
- [16] L. Amalia and B. Nurafian, “Model Of Correlation Of Work Motivation And Organizational Commitment Through Workplace Spirituality And Servant Leadership,” vol. 7, no. 1, 2021, doi: 10.21070/jbmp.v7i1.1161.
- [17] & M. S. Intan yunia Yusman, Ismiyati, “Pengaruh ojt, prestasi belajar, informasi kerja, dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa smk,” vol. XVI, no. 1, pp. 49–58, 2019.
- [18] R. Tyas Sari, M. Nurhidayati, J. Puspita Jaya Krajan, and J. Timur, “Pengaruh lingkungan keluarga dan pengalaman ... | 8 pengaruh lingkungan keluarga dan pengalaman magang terhadap kesiapan kerja (studi

- kasus Mahasiswa FEBI IAIN Ponorogo Angkatan 2018),” *Jurnal Tamwil*, vol. 8, no. 1, pp. 8–19, 2022, [Online]. Available: <http://ecampus.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/tamwil/index>
- [19] I. Ismail, H. Hasan, and M. Musdalifah, “Pengembangan Kompetensi Mahasiswa Melalui Efektivitas Program Magang Kependidikan,” *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, vol. 2, no. 1, pp. 124–132, 2018, doi: 10.33487/edumaspul.v2i1.48.
- [20] T. S. Chandra Suharyanti, Wiedy Murtini, “Pengaruh Proses Pembelajaran dan Program Kerja Praktek Terhadap Pengembangan Soft Skills Mahasiswa,” *Journal of Human Development*, vol. 6, no. 1, pp. 1–22, 2009, [Online]. Available: http://www.keepeek.com/Digital-Asset-Management/oecd/development/the-world-economy_9789264022621-en#.WQjA_1Xyu70%23page3%0Ahttp://www.sciencemag.org/cgi/doi/10.1126/science.1191273%0Ahttps://greatergood.berkeley.edu/images/application_uploads/Diener-Subje
- [21] M. Ulfa, P. Studi, P. Akuntansi, F. Keguruan, D. A. N. Ilmu, and U. M. Surakarta, “Pengaruh minat dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa di smk yasemi karangrayung,” 2022.
- [22] N. Putu, R. Wiryani, I. M. G. Sunarya, and G. S. Santyadiputra, “KERJA TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA SMK NEGERI DI BIDANG TIK SE-BALI TAHUN AJARAN 2014 / 2015,” vol. 4, 2015.
- [23] Anskaria Simfrosa Gohae, “Pengalaman magang, minat kerja dan pengaruhnya terhadap kesiapan kerja mahasiswa akuntansi,” vol. 4, no. 3, pp. 1954–1964, 2020.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.